

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
HARGA SAHAM DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PADA
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2012-2016**



Oleh:

**Susi Ulandari
NIM: 13190276**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

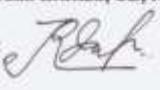
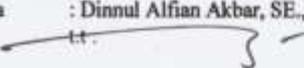
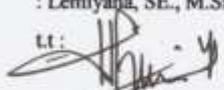
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Susi Ulandari
Nim/Jurusan : 13190276/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2012-2016

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Mawardi, SE., M.Si., Ak t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Erdah Litriani, SE, M.Ec, Dev t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Lemiyana, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Ketua	: Rika Lidyah, S.E., M.Si., AK.CA t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Aryanti, SE., M.M t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Ulandari
Nim : 13190276
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 07 Maret 2017

Saya yang menyatakan,

Susi Ulandari
NIM : 13190276



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2012-2016

Ditulis oleh : Susi Ulandari

NIM : 13190276

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Mei 2017
Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha"

PERSEMBAHAN

Untuk Orang Tua Tercinta. Bapak Ruwadi & Ibu Meri Yusliana

Untuk Adik-Adik Tercinta Ristina Dahlia & Aisyah Tri Utami

Untuk Dosen-Dosen & Guru-Guru yang senantiasa membimbing

Untuk Teman Terdekat Muhammad Handoko

Untuk Sahabat-Sahabatku

Untuk Almamaterku

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
HARGA SAHAM DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
PADA INDEKS HARGA SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
TAHUN 2012-2016**

Yang ditulis oleh:

Nama : Susi Ulandari
NIM : 13190276
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *komprehensif* ujian Skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang,
2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Mawardi, SE., M.Si., Ak
M.Ec.,Dev
NIP: 197302042006041002

Erdah Litriani, SE.,
NIK: 150620121482

ABSTRAKS

Efek Syariah adalah efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada indeks saham syariah indonesia (ISSI).

Obyek penelitian ini adalah seluruh saham syariah yang tercatat dalam indeks saham syariah indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *Purpose Sampling* berdasarkan ketersediaan data selama periode penelitian dan jenis datanya adalah data sekunder, adapun metode analisa yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2012-2016.

Kata Kunci : Saham Syariah, harga saham, inflasi dan nilai tukar rupiah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	Sla>'	S	S dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H {a>'	H {	H dengan titik dibawahnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Zla>	Z	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Sin>n	S	-
ش	Syin>n	Sy	-
ص	S {a>d	S {	S dengan titik dibawahnya
ض	D {a>d	D {	D dengan titik dibawahnya
ط	T {a>'	T {	T dengan titik dibawahnya
ظ	Z {a>'	Z {	Z dengan titik dibawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syadldlah*, ditulis lengkap :

أحمدية : ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta>' Marbu>t}ah diakhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa indonesia.

جماعة : ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis t.

نعمةالله : ditulis *ni'matullah*

زكاةالفطر : ditulis *zakatul-fit{ri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u

E. Vokal panjang

- a. A panjang ditulis a>, I panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda () diatasnya
- b. Fathaha + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wu mati ditulis au

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

النتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alief + La>m

1. Bila diikuti huruf qomariyya ditulis al-

القران : ditulis *al-Quran*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة : ditulis *asy-syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

1. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat.

a. Ditulis kata per kata, atau

b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis *syaikh al-islam* atau *syaikhul-islam*

I. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam kamus besar bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermanfaat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Selanjutnya dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: .

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qadariah Barkah M.H.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Titin Hartini, SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Mawardi, SE.,M.Si.Ak dan Ibu Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga bapak, ibu guru yang telah mendidik mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah yang tidak dapat disebut satu persatu.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Ruwadi, dan Ibu Meri Yusliana. Ucapan terimakasih yang penulis sampaikan mungkin belum cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini, kalian berdua adalah motivator terbaik dalam hidup.
7. Kedua adik penulis, Saudari Ristina Dahlia dan Saudari Aisyah Tri Utami serta segenap keluarga besar penulis terkhusus nenekku Rusdiana, terimakasih atas dukungan dan semua hal yang telah kalian berikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis Muhammad Handoko, Sailina, Rama Febria, Yuni Ismawati, Rizky Anggriani Julia dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diluangkan dan seluruh sumbangsihnya selama ini.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya Ekonomi Islam angkatan 2013.

Terakhir tiada pengucapan yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya, Aamiin yaa robbal'alam.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 10 April 2017

Penulis

Susi Ulandari
NIM 13190276

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAKS.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II.LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
A. Pasar Modal Syariah.....	14
B. Saham Syariah.....	15
C. Harga Saham.....	17
D. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	19
E. Sektor Industri Barang Konsumsi	19
F. Inflasi	20
G. Nilai Tukar Rupiah.....	22

H.	Penelitian Terdahulu	23
I.	Kerangka Berfikir	32
J.	Pengembangan Hipotesis	33
1.	Hubungan Inflasi dengan Harga Saham.....	33
2.	Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham.....	34
BAB III.	METODE PENELITIAN	36
A.	Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B.	Definisi Operasional	36
a.	Inflasi	36
b.	Nilai Tukar Rupiah	37
c.	Harga Saham	38
C.	Jenis dan Sumber Data.....	39
a.	Jenis Data	39
b.	Sumber Data.....	39
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	39
E.	Teknik Pengumpulan data.....	41
F.	Variabel-variabel Penelitian.....	41
G.	Teknik Analisis Data.....	41
H.	Uji Asumsi Klasik.....	43
a.	Uji Normalitas	43
b.	Uji Multikolinieritas	43
c.	Uji Autokorelasi	44
d.	Uji Heteroskedastisitas.....	44
e.	Uji Linieritas	44
I.	Uji Model.....	45
a.	Estimasi Model Regresi	45
1.	Estimasi Common Effect / <i>Pooled Least Square</i>	45
2.	Estimasi Fixed Effect (MET) / <i>Least Square Dummy Variables (LSDV)</i>	46
3.	Estimasi Random Effect (MER).....	46
b.	Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	47
1.	Uji Chow	47

2.	Uji Hausman.....	48
3.	Uji Legrange Multiplier	49
J.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
K.	Uji Hipotesis	51
1)	Uji T (Pengujian secara parsial)	51
2)	Uji F (Pengujian secara simultan).....	52
3)	Koefisien Determinasi (R ²)	53
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Sejarah Bursa Efek Indonesia	54
B.	Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	57
C.	Perkembangan Inflasi	59
D.	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	61
E.	Analisis Deskriptif.....	63
F.	Uji Asumsi Klasik	65
1.	Uji Normalitas	65
2.	Uji Multikolinieritas	66
3.	Uji Autokorelasi	66
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	67
5.	Uji Linieritas	68
G.	Estimasi Model.....	69
a.	Uji Signifikansi F (<i>Chow Test</i>).....	69
b.	<i>Hausman Test</i>	70
H.	Ikhtisar Pemilihan Model Akhir	71
I.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
J.	Pengujian Hipotesis	73
1.	Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	73
2.	Pengujian dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	75
K.	Pembahasan.....	77
1.	Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.....	77
2.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham.....	80
BAB V.PENUTUP		83

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Implikasi Penelitian	84
Daftar Pustaka	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah DES tahun 2012-2016.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Emiten Yang Akan Diteliti	40
Tabel 4.1 Sejarah BEI.....	55
Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi Periode Tahun 2012-Tahun 2016.....	60
Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode Tahun 2012 - Tahun 2016.....	62
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS).....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Harga Saham dan Inflasi	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Harga Saham dan Kura	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman.....	71
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2012-Tahun 2016.....	4
Grafik 1.2 Perkembangan Inflasi Periode Tahun 2012-Tahun 2016.....	6
Grafik 1.3 Perkembangan KURS Periode Tahun 2012-Tahun 2016.....	8

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, menyebabkan begitu banyak perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek.¹

Pasar modal (*capital Market*) secara umum merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun pasar modal sendiri (saham). Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-Undang Pasar Modal/UUPM). UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai prinsip syariah (konvensional).²

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara. Bahkan seiring dikatakan

¹ Musthafa, Nella Murtiardin, Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi thesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

² Mustafa Edwin Nasution, dkk., "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", (Jakarta:Kencana, 2006), hlm.302-303

perkembangan pasar modalnya.³ Perkembangan dunia investasi mengalami kemajuan yang pesat khususnya investasi syariah. Perkembangan saham syariah yang berkembang begitu pesat dari tahun ke tahun dapat dilihat dari statistik saham syariah, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2012-2016

No	Tahun	Periode	Jumlah Saham Syari'ah
1	2012	I	304
		II	301
2	2013	I	310
		II	336
3	2014	I	326
		II	336
4	2015	I	331
		II	335
5	2016	I	331
		II	331

Sumber : www.ojk.go.id⁴

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 saham syariah terus mengalami kenaikan dari periode satu ke periode dua setiap tahunnya. Pada tahun 2012 saham syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah berjumlah 304 sedangkan pada tahun 2016 jumlah saham syariah mengalami kenaikan dengan jumlah saham 331. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di saham syariah, karena saham syariah setiap tahunnya

³ Musthafa, Nella Murtiardin, Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi thesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

⁴ www.ojk.go.id (diakses 27 Januari 2017)

mengalami penambahan saham dan pada akhir tahun 2016 mencapai jumlah sebanyak 331 saham.

Tentunya sebagai seorang muslim kita semua menginginkan investasi yang sesuai dengan aturan islam. Salah satunya adalah dengan berinvestasi pada efek syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sejak November 2007, Bapepam LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Dengan telah diluncurkannya ISSI maka BEI memiliki 2 (dua) indeks yang berbasis saham syariah yaitu ISSI dan JII. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI di *review* setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES).⁵

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang

⁵<http://www.idx.co.id> (diakses, 21 Januari 2016)

dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.⁶

Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa banyak saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu saham yang masuk perhitungan indeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) di Bursa Efek Indonesia, dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah.⁷

Grafik 1.1
Perkembangan Harga Saham di Sektor Industri Barang
Konsumsi
Periode Tahun 2012 – Tahun 2016



Sumber data: www.idx.co.id⁸

⁶ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009). Jurnal, hlm. 19.

⁷ Ibid.

⁸ www.idx.co.id (diakses 04 Januari 2017)

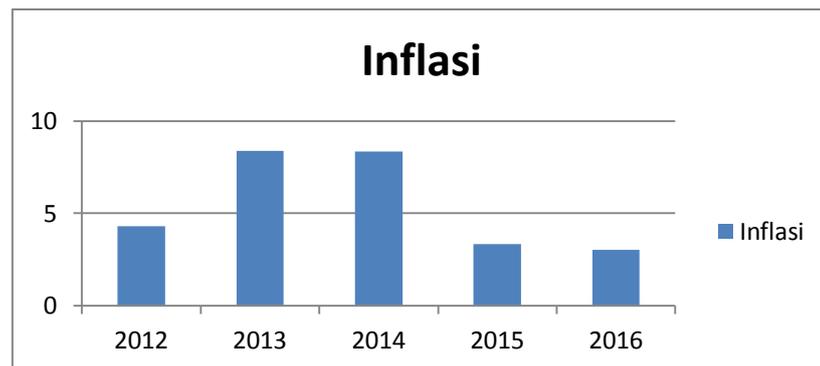
Pada grafik 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi fluktuasi naik turun tingkat harga saham pada masing-masing perusahaan. Kenaikan harga saham terlihat pada tahun 2014 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada tahun sebelumnya. Hal ini terjadi adanya faktor-faktor yang menyebabkan pasar modal bermasalah yaitu ada dari pihak perusahaan, yang merupakan faktor yang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan inflasi yang sangat berpengaruh kepada investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

Persoalan inflasi membawa dampak buruk bagi kondisi perekonomian suatu bangsa, selain itu akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas ekonominya. Bagi mereka yang memiliki pendapatan tetap secara otomatis pendapatan mereka berkurang seiring dengan naiknya harga-harga yang berlaku dimasyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung, inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, meski demikian pengaruh inflasi dalam skala mikro atau makro dapat bersifat positif atau negatif.

Dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di

atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.⁹

Grafik 1.2
Perkembangan Inflasi
Periode Tahun 2012 – Tahun 2016



Sumber data: www.bi.go.id¹⁰

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan inflasi di tahun 2012 sebesar 4.30%, tekanan inflasi tersebut terutama terjadi pada kelompok bahan makanan yang diakibatkan oleh kenaikan harga pangan secara global seperti (jagung, gandum dan kedelai). Kenaikan terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38% yang disebabkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) sehingga mengalami inflasi yang cukup tinggi yang mempengaruhi berbagai faktor. Di tahun 2014 sebesar 8,36% penurunan inflasi terjadi karena naik turun harga bahan bakar minyak (BBM). Di tahun 2015 sebesar 3,35% mengalami penurunan inflasi yang penyebabnya sama seperti tahun 2014 yaitu terjadi karena naik turun harga bahan bakar minyak (BBM). Inflasi terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 3.02%, tekanan inflasi tersebut terutama

⁹ Dr. Boediono., “Ekonomi Moneter edisi ketiga”, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014), hlm. 162

¹⁰ www.bi.go.id (diakses 04 Januari 2017)

terjadi pada kelompok bahan makanan yang diakibatkan oleh naik turun bahan makanan. Penurunan tekanan inflasi tersebut antara lain tidak lepas dari kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran misalnya kelompok bahan makanan.

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.¹¹

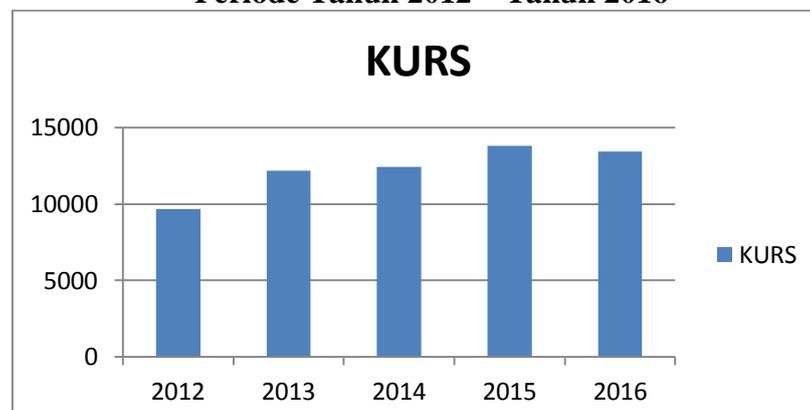
Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun. Nilai tukar suatu mata uang sebenarnya merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya.

Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di

¹¹ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009). Jurnal, hlm.3

pasar valuta asing. Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya berbagai faktor dan kondisi yang berbeda sehingga mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia.

Grafik 1.3
Perkembangan KURS
Periode Tahun 2012 – Tahun 2016



Sumber data: www.bi.go.id¹²

Sesuai dengan Grafik 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah (KURS) 2012 sebesar Rp. 9.670 nilai tukar ini terjadi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana rupiah jauh melemah sampai Rp. 13.795 diakhir tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016 sempat mengalami penurunan yang tidak berlangsung lama sebesar Rp. 13.436 karena naik turun nilai tukar itu ditentukan adanya relasi permintaan dan penawaran atas mata uang rupiah jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat sementara penawaran tetap atau menurun sedangkan dengan rupiah

¹² www.bi.go.id (diakses 04 Januari 2017)

melemah karena penawaran atasnya tinggi dan permintaan atasnya rendah, banyak faktor yang mempengaruhi itu semua keluarnya sejumlah investasi portofolio asing di Indonesia. Neraca nilai perdagangan Indonesia defisit dimana ekspor lebih kecil dari pada impor.

Di tengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri, sektor konsumen masih mencatatkan pertumbuhan yang positif, bahkan dengan kenaikan di atas 20%. Geliat industri di tanah air, khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka. Utamanya, sektor konsumen menawarkan kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan dan minuman.¹³

Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Serta besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap sektor ekonomi yang selanjutnya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas, artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung

¹³ Digilib.unila.ac.id., "Sektor industri barang konsumsi" (diakses 10 Oktober 2016)

mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada ISSI tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada ISSI tahun 2012-2016 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada ISSI tahun 2012-2016 ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada ISSI tahun 2012-2016 ?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengetahui dan memperdalam kajian analisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan dalam aktivitas pasar modal terutama pada saham.

D. Kontribusi Penelitian

1). Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi tentang Harga Saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan pasar modal.

2). Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dipraktikkan didalam kehidupan nyata yang dapat membantu pasar modal agar sesuai dengan tinjauan ekonomi islam dalam strategi pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang Inflasi, KURS(Nilai Tukar Rupiah) yang berkaitan dengan penelitian yang pernah diartikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai kerangka penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, defini operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari: Simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data.

Implikasi dari penelitian yang menunjukkan penerapannya.

Saran bagi penelitian yang akan datang dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pasar Modal Syariah

Pasar modal, dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya. Pengertian pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Akan tetapi menurut Sumantoro, pasar modal berbeda dengan pasar konkret karena dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah modal atau dana.

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Motif utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga usaha.¹⁴

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal

¹⁴ Ana Rokhmatussa'dyah, S.H., M.H., & Suratman, S.H, M.HUM., "Hukum investasi dan pasar modal", (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.166

syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁵

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqih adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqih muamalah. Terdapat kaidah fiqih muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.¹⁶

B. Saham Syariah

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.¹⁷

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan

¹⁵ www.ojk.go.id (diakses 10 Oktober 2016)

¹⁶ *ibid.*

¹⁷ www.idx.co.id (diakses 10 Oktober 2016)

terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klain atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan salah satu efek yang populer di perdagangan di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang/badan atas nama suatu perusahaan tertentu.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh¹⁸ :

- a. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut¹⁹:
 1. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judu;
 - b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa;
 - c) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu;

¹⁸ www.ojk.go.id (diakses 10 Oktober 2016)

¹⁹ *ibid.*

- d) Bank berbasis bunga;
 - e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - f) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian atau judi antara lain asuransi konvensional;
 - g) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya.
 - h) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.
2. Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

C. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan,

inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham.²⁰

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.²¹ Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya.

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham.²²

²⁰ www.idx.go.id (diakses 28 Agustus 2016)

²¹ Ibid.

²² Ibid.

D. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks saham syariah indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (mei dan november) dan di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga diperbaharui jika ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.²³

E. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang memiliki jumlah emiten paling sedikit dibandingkan sektor industri lainnya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Perkembangan analisis fundamental tersebut tidak lagi terbatas pada variabel-variabel pada umumnya seperti rasio keuangan, faktor politik, faktor eksternal, faktor ekonomi dan lain-lain, tetapi telah mulai bersinggungan dengan variabel-variabel lain, misalnya kondisi umum industri meliputi pangsa pasar industri.²⁴ Namun di tengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri, sektor konsumen masih mencatatkan pertumbuhan yang positif, bahkan dengan kenaikan di

²³ www.idx.go.id (diakses 12 Januari 2016)

²⁴ Digilid.unila.ac.id, "Sektor industri barang konsumsi" (diakses 10 Oktober 2016)

atas 20%. Geliat industri di tanah air, khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka. Utamanya, sektor konsumen menawarkan kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan dan minuman.

Pangsa pasar adalah pangsa dari pendapatan penjualan. Pangsa pasar merupakan indikator yang paling penting dalam menentukan derajat kekuasaan monopoli, dalam skala ordinal (dibandingkan dari pangsa pasar yang tinggi atau paling rendah dalam pasar yang sama). Semakin tinggi pangsa pasar maka kekuasaan monopoli semakin besar sedangkan jika pangsa pasarnya rendah maka kekuatan monopoli yang dimiliki akan semakin kecil atau bahkan tidak ada sama sekali.²⁵

F. Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di Indonesia adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.²⁶ Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena misalnya musiman, menjelang hari-hari besar atau

²⁵ *ibid*

²⁶ Dr. Boediono., "Ekonomi Moneter Edisi Ketiga", (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 161

yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi sebagai berikut²⁷ :

- a. Kenaikan Harga
- b. Bersifat Umum
- c. Berlangsung Terus-Menerus

Perkataan “kecenderungan” dalam definisi inflasi perlu digarisbawahi. Kalau seandainya harga-harga dari sebagian besar barang diatur atau ditentukan oleh pemerintah, maka harga-harga yang dicatat oleh Biro Statistik mungkin tidak menunjukkan kenaikan apapun karena yang dicatat adalah harga-harga “resmi” pemerintah.²⁸ Dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.²⁹

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi dan penggolongan mana yang kita pilih tergantung pada tujuan kita.

²⁷ Dr. Ekawarna, M.Si & Fachruddiansyah, S.Pd., M.Pd., “ Pengantar Teori Ekonomi Makro”, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm.252

²⁸ Dr. Boediono., “Ekonomi Moneter edisi ketiga”, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 161

²⁹ Ibid, hlm 162

Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut.

Disini dibedakan beberapa macam inflasi³⁰ :

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun)

G. Nilai Tukar Rupiah

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah.³¹ Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil.³²

³⁰ Ibid.

³¹ Sugeng Raharjo, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009).
Jurnal, hlm.2

³² Tery Herlambang dkk., “Ekonomi Makro teori, analisis, dan kebijakan”, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.276

Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing. Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya berbagai faktor dan kondisi yang berbeda sehingga mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia.

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dsb. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.³³

H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010), memiliki hasil penelitian bahwa variabel Inflasi memiliki

³³ Ibid. Hlm.4

pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁴

Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014). Dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) semua variabel dapat menjelaskan fluktuasi indeks harga saham JII sebesar 82%. Sedangkan hasil uji parsial (Uji t) tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh negatif dan tingkat inflasi mempunyai positif, namun keduanya berpengaruh secara tidak signifikan. Sebaliknya variabel PDB berpengaruh positif dan nilai tukar rupiah menunjukkan negatif, namun secara parsial keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham JII dimana variabel yang berpengaruh dominan adalah PDB.³⁵

Yeni Septriani (2015). Metode analisis yang digunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Jakarta Islamic Index*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *R Square* = 30%, yang berarti perubahan variabel dependen (JII) dapat dijelaskan atau

³⁴ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009). Jurnal, hlm. 14

³⁵ Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono., "Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 17 No. 2 Desember 2014.

dipengaruhi oleh variabel independen (Nilai Tukar Rupiah) sedangkan 70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian tersebut.³⁶

Faris Hamam Syarofi (2014). Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif, uji Stasioneritas, uji Asumsi Klasik (uji Normalitas dan uji Autokorelasi), analisis Model GARCH-M, uji pemilihan model terbaik uji *Akaike Information Criterion* (AIC) dan uji *Schwarz Information Criterion* (SIC), uji Signifikansi, uji Tanda Koefesien, uji ARCH, uji Hipotesis (uji *F-statistic*, uji *Z-statistic* uji koefisien Determinasi dengan menggunakan Eviews 6. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga minyak dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Kurs Rupiah/US\$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI, harga emas dunia dan Indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.³⁷

Riadi, Nirman, Al-Musadieg (2012) dengan Menyatakan tingkat suku buunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan *Jakarta Islamic Index*, nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta*

³⁶ Yeni Septriani, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index”, (Semarang 2015). Jurnal, hlm. 12

³⁷ Faris Hamam Syarofi, Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei 225 dan Hang Seng Index Terhadap IHSG Dengan Metode GARCH-M, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014

Islamic Index. Dan menyatakan tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*³⁸

Ellysa Kurniati (2012) hasil penelitian menunjukkan variabel kurs dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*. Dan hasil uji F berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.³⁹

Yulida Yosiana (2014) dengan hasil variabel kurs rupiah dan BI *Rate* secara uji T dan uji F berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.⁴⁰

Suramaya Suci Kewal (2012). Dengan hasil analisis linier berganda bahwa untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh nilai F sebesar 5,231 dengan $p=0,001$. Oleh karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs rupiah, pertumbuhan PDB secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, maka perlu diuji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial. Pengujian dilakukan dengan uji t. Hasil pengujian secara parsial pengaruh

³⁸ Riadi, Nirman, Al-Musadieg, “ Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Jakarta Islamic Index*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012

³⁹ Ellysa Kurniati, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2011”, Skripsi, Palembang: Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, 2012. (tidak diterbitkan) hlm. 47-48

⁴⁰ Yulida Yosiana, “Pengaruh BI *Rate* dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2012”, Skripsi, Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2014. (tidak diterbitkan) hlm. 57-58

tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditemukan nilai koefisien regresi sebesar -1,897 dengan $t = -0,305$ dan $p = 0,761$. Oleh karena tingkat signifikansi yang ditemukan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁴¹

Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012) dalam penelitiannya Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis linier berganda bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di BEI.⁴²

Ike Nofiatin (2013). Dengan menggunakan alat bantuan hitung *Eviews 6* dengan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) periode 2002-2011.⁴³

⁴¹ Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", (*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, Indonesia suramayasuci@yahoo.com*). Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012, hlm.9.

⁴² Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal *Kebangsaan*, Volume 1, Nomor 01, 2012, hlm. 5

⁴³ Ike Nofiatin, Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011, Jurnal *Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 5

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode dan hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Sugeng Raharjo (2010)	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.	Metode yang digunakan yaitu metode Linier berganda mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Memiliki hasil penelitian bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan variabel tingkat suku bunga.	Menggunakan metode linier berganda dan mempunyai persamaan yaitu inflasi dan nilai kurs rupiah
2	Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014)	Meneliti Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Secara Simultan (Uji F) menunjukkan semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan. Secara Parsial (Uji t) tingkat bunga deposito berpengaruh negatif dan inflasi berpengaruh positif, keduanya tidak berpengaruh	Menggunakan variabel tingkat bunga deposito, PDB.	Menggunakan metode linier berganda dan mempunyai persamaan yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah

			signifikan. Sebaliknya variabel PDB berpengaruh positif dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif, namun keduanya berpengaruh signifikan.		
3	Yeni Septriani (2015)	Analisis pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, NIKKEI 225 dan Hang Seng Index Terhadap IHSG dengan metode Garrch-M	Metode analisis yang digunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa $R^2 = 30\%$, yang berarti perubahan variabel dependen (JII) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Nilai Tukar Rupiah) sedangkan 70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diikutsertakan	Menggunakan variabel dependen JII.	Menggunakan metode linier berganda dan mempunyai persamaan variabel independen nilai tukar rupiah

			dalam penelitian tersebut.		
4	Faris Hamam Syarofi (2014)	Analisis pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, NIKKEI 225 dan Hang Seng Index Terhadap IHSG dengan metode Garrch-M.	Menggunakan metode Garrch-M. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga minyak dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Kurs Rupiah/US\$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI, harga emas dunia dan Indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.	Menggunakan metode Garrch-M dan menggunakan variabel Suku Bunga, Harga Minyak Duunia, Harga Emas Dunia, DJIA, NIKKEI 225.	Mempunyai persamaan variabel independen nilai tukar rupiah
5	Riadi, Nirman, Al-Musadieq (2012)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> dan Indeks LQ45.	Hasil penelitian Menyatakan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan <i>Jakarta Islamic Index</i> , nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan	Mempunyai perbedaan variabel dependen JII dan Indeks LQ45.	Mempunyai persamaan variabel independen inflasi dan nilai tukar rupiah

			terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> .		
6	Ellysa Kurniati (2012)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2011	Hasil penelitian menunjukkan variabel kurs dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i> . Dan hasil uji F berpengaruh signifikan terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> .	Mempunyai perbedaan variabel dependen tingkat harga saham JII	Mempunyai persamaan variabel kurs dan inflasi
7	Yulida Yosiana (2014).	Pengaruh BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2012	Hail variabel kurs rupiah dan BI Rate secara uji T dan uji F berpengaruh signifikan terhadap harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i> .	Menggunakan variabel BI Rate.	Menggunakan variabel kurs rupiah dan menggunakan metode linier berganda.
8	Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Kurs dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan.	Metode yang digunakan yaitu metode Linier berganda dan mengambil perhitungan pertumbuhan PDB nya.	Menggunakan variabel tingkat suku bunga dan pertumbuhan PDB.	Menggunakan metode linier berganda dan mempunyai persamaan yaitu inflasi dan nilai kurs rupiah.
9	Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva	Hasil analisis linier berganda bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di BEI. Dan Nilai	Menggunakan variabel independen suku bunga SBI, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva.	Menggunakan metode linier berganda dan mempunyai persamaan variabel independen inflasi dan nilai tukar rupiah.

		Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia.	Tukar Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di BEI.		
10	Ike Nofiatin (2013)	Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011.	Dengan menggunakan alat bantuan hitung <i>Eviews 6</i> dengan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) periode 2002-2011.	Menggunakan variabel independen suku bunga, produk domestik bruto, jumlah uang beredar.	Menggunakan metode <i>Eviews 6</i> dan mempunyai persamaan variabel independen inflasi dan nilai tukar.

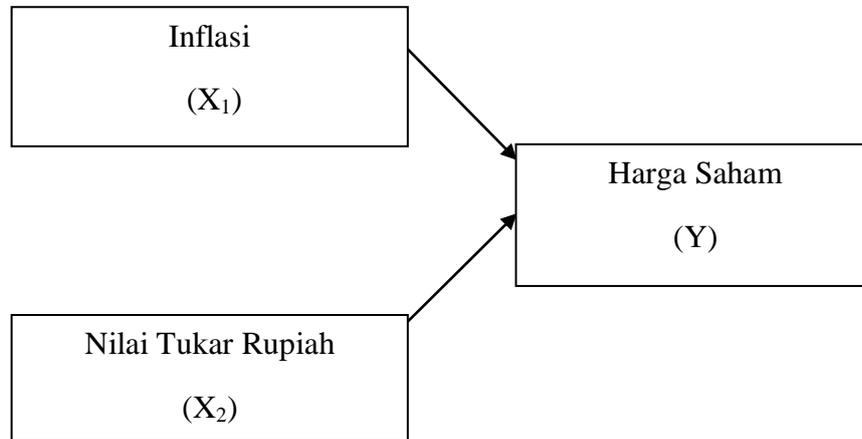
Sumber : Skripsi dan Jurnal.

I. Kerangka Berfikir

Dalam Paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Paradigma ganda dengan dua variabel indepenen X_1 dan X_2 , dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y menggunakan regresi linier berganda.⁴⁴

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono., “Statistika Untuk Penelitian”, (Bandung:ALFABETA, 2013), hlm10-11

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian

J. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Inflasi dengan Harga Saham

Ada 2 hal yang dapat memicu inflasi, yaitu: pertama adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi perusahaan naik maka hal ini akan meningkatkan harga produknya. Biaya produksi itu bisa mencakup gaji, pajak, dan harga bahan baku. Kedua adalah peningkatan permintaan. Dalam kondisi ini, harga barang dan jasa meningkat karena permintaannya melonjak tinggi. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan.

Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan resiko pada investasi saham. Disamping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan.⁴⁵ Dan hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012)

⁴⁵ N. Gregory M, Teori Makro Ekonomi, Edisi ke-4, hlm 434.

yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif.

$H_1 =$ Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham

Kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap return saham, bahwa variabel nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Karena apabila nilai tukar rupiah tidak terkendali maka akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi perekonomian. Beberapa akibat yang timbul dari Nilai tukar rupiah yang tidak terkendali adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima oleh masyarakat, berkurangnya jumlah tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi masyarakat negara-negara berkembang, turunnya gairah pengusaha dalam berinvestasi, timbulnya kemerosotan nilai uang, dan defisit neraca pembayaran yang memperbesar utang luar negeri, serta menimbulkan ketidakadilan karena memperkaya si pemilik modal dan pemilik harta tetap karena nilai kekayaan mereka akan meningkat.

Ike Nofiatin (2013) dalam penelitiannya Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011. Dengan menggunakan alat bantuan hitung *Eviews* 6 dengan mengatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) periode 2002-2011. Sedangkan Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014) meneliti Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Mengatakan bahwa nilai tukar rupiah menunjukkan negatif.

H_1 = Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtun waktu (time series) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu yaitu: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham tiap tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode historis yang bersifat kausal distributif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan arah hubungan antara variabel.

Sebagai tahap awal penelitian ini adalah dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Kemudian menganalisis hubungan antara variabel dari teori-teori tersebut dengan permasalahan aktual yang ada pada saat ini. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data berupa data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia, kemudian setelah data tersebut diperoleh tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian-pengujian dengan menggunakan uji statistik dan ekonometrika.

B. Definisi Operasional

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun

sebelumnya. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi tahunan berdasarkan Indeks harga konsumen yang bersumber dari Bank Indonesia.

Indikator inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen (IHK) indonesia (bi.go.id). IHK merupakan pengukur perkembangan daya beli rupiah yang dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa. Laju inflasi dengan indikator IHK cenderung lebih rendah dan kurang bergejolak karena IHK hanya mencakup perubahan harga beberapa jenis barang dan jasa ditingkat konsumen. Adapun rumusan pengukuran laju inflasi dengan menggunakan IHK sebagai berikut⁴⁶ :

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK} - \text{IHK} - 1}{\text{IHK} - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

IHK-1 = Indeks Harga Konsumen sebelumnya

b. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Bila ingin menukarkan satu mata uang nasional dengan mata uang lainnya, maka akan melakukannya berdasarkan nilai tukar yang berlaku. Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dengan perbandingan nilai atau harga tertentu, sedangkan nilai tukar rupiah adalah harga tukar rupiah terhadap mata uang negara lain sehingga

⁴⁶ Dr. Ekawarna, M.Si & Fachruddiansyah, S.Pd., M.Pd., “ Pengantar Teori Ekonomi Makro”, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm.259

nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu rupiah yang ditransaksikan kedalam mata uang negara lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi demikian pula sebaliknya sehingga nilai tukar rupiah akan ditentukan oleh mekanisme pasar.⁴⁷ Dalam penelitian ini digunakan Kurs rupiah terhadap USD dan Indikator Nilai Tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah, karena kurs tengah yaitu penjumlahan antara kurs jual dan kurs beli di bagi dua.

c. Harga Saham

Harga saham, kenaikan harga saham akan sudah tercemin pada harga saham saat ini kalau perusahaan menurunkan pembayaran deviden dengan menggunakan pengukuran closing price. Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis ternikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.⁴⁸

⁴⁷ www.bi.go.id (diakses 28 Agustus 2016)

⁴⁸ www.idx.go.id (diakses 28 Agustus 2016)

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data Harga Saham tahun 2012-2016, Inflasi tahun 2012-2016, dan Nilai Tukar Rupiah tahun 2012-2016.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia, situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2012-2016.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan indeks yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Sektor Industri Barang Konsumsi yakni berjumlah 29 perusahaan yang tercatat di ISSI.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁰ Apabila populasi terlalu besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan

⁴⁹ Ir. M. Iqbal Hasan, M.M., "Pokok-pokok materi Statistik 1", (Jakarta: PT. Bumi Akrasa, 2003), hlm.12

⁵⁰ Ibid, hlm.12

sampel dalam penelitian ini adalah salah satu indeks yaitu Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Teknik pengambilan *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai saham syariah di ISSI pada periode 2012-2016 (sektor industri barang konsumsi).
2. Tidak pernah keluar dari *listed* saham syariah di ISSI selama periode 2012-2016.
3. Selalu mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2016.

Jumlah populasi pada industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel adalah sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar di Indeks Harga Saham Syariah (ISSI) periode 2012-2016 yaitu:

Tabel 3.1
Emiten Yang Akan Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id⁵²

⁵¹ Prof. Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 85

⁵² www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian, dan mengkaji dari berbagai literatur pustaka seperti berbagai jurnal, karya tulisan ilmiah seperti skripsi, buku-buku, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

F. Variabel-variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar rupiah.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara

⁵³ Ir. M. Iqbal Hasan, M.M., "Pokok-pokok materi Statistik 1", (Jakarta: PT. Bumi Akrasa, 2003), hlm.227

sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data panel.

Data panel (*panel pooled data*) adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya harga saham, kurs mata uang, atau tingkat inflasi tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartal tahunan dan sebagainya).⁵⁴ Secara umum model persamaan regresi data panel menggunakan alat bantu SPSS dan eviews adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana ; \hat{Y} = variabel dependen, a = koefisien konstanta, b_1 = koefisien regresi, ε = *error term*

Dari persamaan data panel tersebut maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1 \text{Inflasi} + b_2 \text{Nilai Tukar Rupiah} + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel dependen (HS)

X_1 = Variabel independen pertama (Inflasi)

X_2 = Variabel independen kedua (Nilai Tukar Rupiah)

ε = *Error term*

⁵⁴ Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter., "Dasar-dasar ekonometrika", (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.235

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam Eviews dilakukan jika kita menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross section*), data runtun waktu (*time series*) atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtun waktu.⁵⁵

a. Uji Normalitas

Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi, bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Pengujian terhadap asumsi normalitas pada model regresi estimasi tidak perlu melakukan pengujian normalitas semua variabel yang diamati dalam model regresi. Pengujian normalitas cukup pada residual model regresi estimasi saja.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Masalah multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai cara. Cara yang mudah adalah dengan memperhatikan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai uji t variabel independen. Model regresi estimasi memiliki masalah multikolinieritas jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi, sementara banyak koefisien regresi estimasi yang tidak signifikan.

⁵⁵ Jonathan Sarwono., "Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media,2016), hlm.161

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $\leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.⁵⁶ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada Scatterplots Regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada

⁵⁶ Ibid., hlm 60

regresi linier sederhana. Yaitu membuat Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak.

I. Uji Model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan.

a. Estimasi Model Regresi

1. Estimasi Common Effect / Pooled Least Square

Estimasi *common effect* merupakan suatu estimasi data panel yang hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Dalam model ini terdapat asumsi bahwa intersep dan koefisien regresi nilainya tetap untuk setiap objek penelitian dan waktu.⁵⁷

Bentuk untuk model *Ordinary Least Square* adalah:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk $i=1,2,\dots,n$ dan $t=1,2,\dots,t$

⁵⁷ Denty Octavianingrum, Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah istimewa yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota, skripsi, (Yogyakarta: program studi pendidikan ekonomi, universitas negeri yogyakarta, 2015), hlm.51-52

2. Estimasi Fixed Effect (MET) / *Least Square Dummy Variables* (LSDV)

Estimasi Fixed Effect (MET) adalah karena meskipun intersep berbeda-beda untuk tiap-tiap subjek, tetapi tiap intersep tiap entiti tidak berubah seiring waktu, itulah yang disebut sebagai *time-invariant*.⁵⁸ Metode estimasi ini mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki koefisien yang sama. Untuk membedakan antara objek yang satu dengan yang lainnya maka digunakan variabel *dummy* atau variabel semu sehingga metode ini juga disebut *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Persamaan pada estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{it} + b_2X_{it} + b_3D_{1i} + b_4D_{2i} + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana $i=1,2,\dots,n$ dan $t=1,2,\dots,t$ $D=dummy$

3. Estimasi Random Effect (MER)

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada metode *Fixed Effect*.⁵⁹ Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model *Random Effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random atau statistik. Dengan demikian persamaan modelnya menjadi :

⁵⁸ Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter., "Dasar-dasar ekonometrika", (Jakarta:Salemba Empat, 2012), hlm.242

⁵⁹ *ibid*

$$Y_{it} = \alpha_1 + b_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \text{ dengan } \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

u_i = Komponen *cross section error*

v_t = Komponen *Time series error*

w_{it} = Komponen *error* kombinasi

Dengan metode ini residual v_{it} terdiri atas dua komponen, yaitu (1) residual v_{it} yang merupakan residual menyeluruh serta kombinasi *time series* dan *cross section*, (2) residual setiap individu yang diwakili oleh i . Dalam hal ini, setiap objek memiliki residual u_i yang berbeda-beda tetapi tetap antar waktu. Metode *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

b. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data,, yaitu model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk mengetahuinya digunakan *Chow test* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Chow} = \frac{\frac{(RRSS - UUSS)}{n - 1}}{URSS / (nT - n - k)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (*Sum of Square Residual* yang diperoleh dari model PLS)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (*Sum of Square Residual* yang diperoleh dari model FEM)

n = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

k = jumlah variabel penjelas

Pengujian ini menggunakan distribusi F statistik. Jika nilai F stat > F tabel maka model yang akan digunakan adalah FEM, sedangkan apabila F stat < F tabel maka model PLS yang akan digunakan. Perhitungan F statistik untuk Uji Chow dapat dilakukan dengan rumus:

$$F_{n-1, nt, n, k} = \frac{(SSE1 - SSE2)/(n-1)}{SSE2/(nt - n - k)}$$

Dimana:

SSE1 = *Sum Square Error* dari model *Common Effect*

SSE2 = *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect*

n = Jumlah individual (*cross section*)

t = Jumlah series waktu (*time series*)

k = jumlah variabel independen

sedangkan F tabel didapat dari:

$$F\text{-tabel} = |\alpha: df (n-1, nt-n-k)|$$

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model FEM atau REM yang akan dipilih.⁶⁰ Uji ini berdasarkan pada ide bahwa kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien dalam H_0 . Mengikuti kriteria Wald, uji hausman ini akan mengikuti distribusi *chi-square*. Statistik ini mnegikuti distribusi statistik *chi-square* dengan df sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai stat Hausman >

⁶⁰ Dr. Endri, "Model regresi panel data dan aplikasi evIEWS", 2006., jurnal., hlm 4

nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model FEM dan sebaliknya.⁶¹

3. Uji Legrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan antara model *random effect* (REM) atau model PLS. Uji ini dikembangkan oleh Bruesch-Pagan pada tahun 1980. Uji LM ini didasarkan pada nilai residual dari model PLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (Te_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan:

N = Jumlah Individu

T = Jumlah Periode Waktu

\hat{E} = Residual Metode PLS

Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan nilai *df* (derajat kebebasan) sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM stat > nilai stat *chi square* maka model yang dipilih yaitu model REM dan sebaliknya.⁶²

J. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua,

⁶¹ Denty Octavianingrum, Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah istimewa yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota, skripsi, (Yogyakarta: program studi pendidikan ekonomi, universitas negeri yogyakarta, 2015), hlm.54-55

⁶² Ibid, hlm.55

tiga, dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Indeks harga saham dan variabel dependennya adalah Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut⁶³:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai prediksi variabel dependen
- a = Konstanta, yaitu jika X_1 dan $X_2 = 0$
- $b_1 b_2$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2
- X_1 = Variabel independen (Inflasi)
- X_2 = Variabel independen (Nilai Tukar Rupiah)
- e = eror

Karena penelitian ini bersifat fundamental method maka nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara

⁶³ Ir. M. Iqbal Hasan, M.M., "Pokok-pokok materi Statistik 1", (Jakarta: PT. Bumi Akrasa, 2003), hlm.269

variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai b akan negatif jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

K. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multi regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham.

1) Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji Parsial (Uji T) Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai T-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah⁶⁴ :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$,maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$,maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

⁶⁴ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009). Jurnal, hlm.10

$H_0 : b_1, b_2, b_3 < 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2) Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana ;0 n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah⁶⁵:

Jika nilai signfikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signfikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 < 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

$H_a: b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel

⁶⁵ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009) Jurnal, hlm.10

terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah terhadap harga saham secara simultan terhadap *harga saham* (Y). R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁶

⁶⁶ Sugeng Raharjo, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal, hlm.11

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan SPSS 16 dan *software Eviews 7* dengan menggunakan analisis data panel *fixed effect model*.

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah RI, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁶⁷

Pemerintah RI mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

⁶⁷ www.bi.go.id (diakses 20 Agustus 2016)

Tabel 4.1
Sejarah BEI

14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta kembali ditutup selama perang dunia II
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952, yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman warnita) dan menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan: obligasi pemerintah RI (1950)
1956	Program nasionalisasi perusahaan belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifkan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memiliki instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
1987	Ditandai dengan hadirnya paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibanding perbankan dan pasar modal diluncurkan pintu BEJ terbuka untuk

	asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
02 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan uang dan efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i>
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer</i> JATS (<i>jakarta automated trading systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.go.id⁶⁸

⁶⁸ www.idx.go.id (diakses 20 Agustus 2016)

B. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari laman BEI, Kamis (20/8), konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2015 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG).⁶⁹

Dalam Statistik Saham Syariah per Juli 2015 kapitalisasi pasar ISSI mencapai Rp 2.813,5 triliun. Lebih dari 50 persen nilai kapitalisasi pasar IHSG yang sebesar Rp 4.961,6 triliun. Di tahun ini catatan kapitalisasi pasar ISSI yang tertinggi berada di bulan Maret 2015 dengan total kapitalisasi pasar mencapai Rp 3.068,4 triliun. Jumlah saham syariah sendiri tercatat sebanyak 334 saham yang terdaftar di DES.

Konstituen ISSI pun akan ditinjau secara berkala enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen ISSI yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan

⁶⁹ www.idx.go.id (diakses 20 Agustus 2016)

dari DES. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik. Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.⁷⁰

Pada 2011 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) telah mengeluarkan Fatwa DSN MUI yang mendasari perdagangan saham syariah secara syariah. Fatwa tersebut adalah Fatwa Nomor 80 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Di dalamnya ada lima ketentuan mekanisme perdagangan Efek Syariah, yaitu:

1. Perdagangan Efek di Pasar Reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli.
2. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual.
3. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan diatas, walaupun penyelesaian administrasi

⁷⁰ www.ojk.go.id (diakses 20 agustus 2016)

transaksi pembeliannya (settlement) dilaksanakan di kemudian hari, berdasarkan prinsip qabdh hukmi (penguasaan komoditi oleh pembeli secara dokumen kepemilikan komoditi yang dibelinya baik dalam bentuk catatan elektronik maupun non-elektronik).

4. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya Efek Bersifat Ekuitas Sesuai Prinsip Syariah.
5. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (bai' almusawamah).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun secara periodik telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang memuat saham-saham yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hingga Juni 2015 ada 334 saham yang masuk dalam kategori sebagai saham syariah di Indonesia. Nilai kapitalisasi pasar yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tercatat sebesar Rp 2.871,9 triliun. Sedangkan, total nilai kapitalisasi pasar 30 saham syariah teratas yang terdapat di Jakarta Islamic Index sebesar Rp 1.901,6 triliun.⁷¹

C. Perkembangan Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus, ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama, mungkin dapat terjadi

⁷¹ www.ojk.go.id (diakses 20 Agustus 2016)

kenaikan tersebut tetapi tidaklah bersamaan yang penting terdapat kenaikan umum barang secara terus-menerus selama satu periode.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang sangat berpengaruh dan menjadi masalah bagi perekonomian suatu negara. Inflasi yang mengalami kenaikan terus-menerus akan menyebabkan ketidakstabilan yang akan memperburuk kinerja perekonomian suatu negara. Berdasarkan data yang diperoleh, adapun perkembangan inflasi periode tahun 2012 sampai tahun 2016 dalam penelitian ini digunakan indeks harga konsumen (IHK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Inflasi
Periode Tahun 2012 – Tahun 2016

Tahun	Inflasi (%)
2012	4.30%
2013	8.38%
2014	8.36%
2015	3.35%
2016	3.02%

Sumber : www.bi.go.id 2017⁷²

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38% yang disebabkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) sehingga mengalami

⁷² www.bi.go.id (diakses 27 Januari 2017)

inflasi yang cukup tinggi yang mempengaruhi berbagai faktor dan inflasi terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 3.02%, secara keseluruhan inflasi di tahun 2016 menurun tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi tersebut antara lain tidak lepas dari kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran misalnya kelompok bahan makanan. Inflasi di tahun 2012 sebesar 4.30%. tekanan inflasi tersebut terutama terjadi pada kelompok bahan makanan yang diakibatkan oleh kenaikan harga pangan secara global seperti (jagung, gandum dan kedelai). Dan inflasi di tahun 2014 sebesar 8.36%. tekanan inflasi tersebut sama seperti tahun 2013 dan tahun 2015 bahwa inflasi di tahun ini terjadi karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak.

D. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Kurs merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai Tukar Valuta Asing adalah harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lainnya.

Data Nilai Tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah antar harga jual dan harga beli dollar AS yang dinyatakan dalam satuan unit rupiah. Berdasarkan data yang digunakan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka dapat dilihat perkembangan Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap USD, dalam penelitian ini digunakan kurs tengah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah
Periode Tahun 2012 – Tahun 2016

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436

Sumber : www.bi.go.id 2017⁷³

Sesuai dengan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah (KURS) 2012 sebesar Rp. 9.670 nilai tukar ini terjadi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana rupiah jauh melemah sampai Rp. 13.795 diakhir tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016 sempat mengalami penurunan yang tidak berlangsung lama sebesar Rp. 13.436 karena naik turun nilai tukar itu ditentukan adanya relasi permintaan dan penawaran atas mata uang rupiah jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat sementara penawaran tetap atau menurun sedangkan dengan rupiah melemah karena penawaran atasnya tinggi dan permintaan atasnya rendah, banyak faktor yang mempengaruhi itu semua keluarnya sejumlah investasi portofolio asing di indonesia. neraca nilai perdagangan indonesia defisit dimana ekspor lebih kecil dari pada impor.

⁷³ www.bi.go.id (diakses 27 Januari 2017)

E. Analisis Deskriptif

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham, Inflasi dan Nilai Tukar
Rupiah (KURS)

Date: 01/30/17 Time: 14:55
Sample: 2012 2016
Included observations: 25

	HARGASAHAM ?	INF?	KURS?
Mean	4277.120	5.482000	0,113540
Median	1920.000	4.300000	0,115530
Maximum	13475.00	8.380000	0,125400
Minimum	675.0000	3.020000	0,097700
Std. Dev.	4221.760	2.444606	1477.190
Skewness	1.099822	0.318906	-0.895211
Kurtosis	2.862501	1.206140	2.498823
Jarque-Bera Probability	5.059728 0.079670	3.775769 0.151392	3.600826 0.165231
Sum	106928.0	137.0500	307650.0
Sum Sq. Dev.	4.28E+08	143.4264	52370810
Observations	25	25	25
Cross section	5	5	5

Sumber Data : Diolah eviews 7, 2017

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Inflasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat melihat tingkat inflasi karena dengan tingkat inflasi suatu perusahaan dapat mengetahui besar atau kecilnya jumlah uang beredar. Dari tabel 4.4 terlihat bahwa selama periode 2012-2016 Inflasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3,020000, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8,380000, nilai rata-rata selama periode 2012-2016 adalah sebesar 5.482000 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 2.444606.

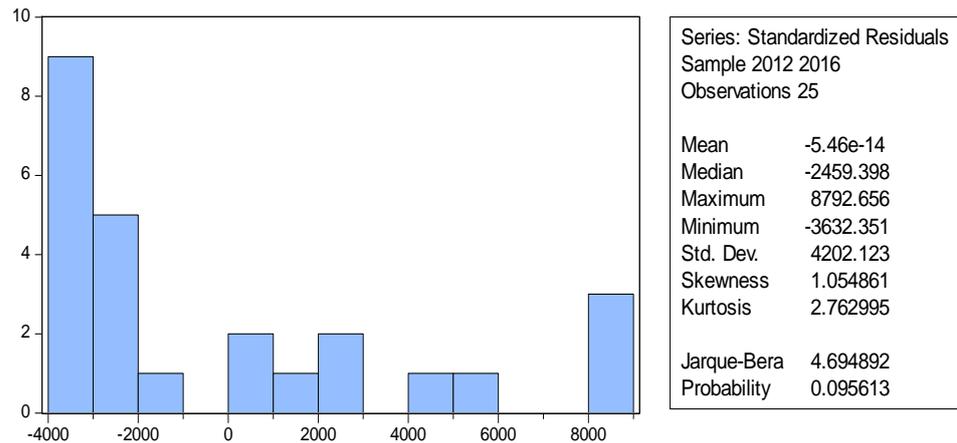
Nilai Tukar Rupiah adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Dari tabel 4.4 terlihat bahwa selama periode 2012-2016 nilai tukar rupiah memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2.444606, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,125400. Nilai rata-rata selama periode 2012-2016 adalah sebesar 0,113540 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 1477.190.

Harga saham adalah satuan perubahan dimana harga berubah menurut kelipatan yang ditetapkan. Harga saham di bentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran atas saham tersebut terjadi karena banyak faktor, baik yang bersifat spasifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan itu bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial maupun politik. Dari tabel 4.4 terlihat bahwa selama periode 2012-2016 harga saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 675.0000, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 13475.00. Nilai rata-rata selama periode 2012-2016 adalah sebesar 4277.120 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 4221.760.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah Eviews 7, 2017

Hipotesis pengambilan keputusan :

H_0 = Jika nilai *probability* JB > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal

H_1 = Jika nilai *probability* JB < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara tidak normal

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,095613 ini berarti nilai *Probability* > 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	HS	INFLASI	KURS
HS	1.000000	0.065813	0.106084
INFLASI	0.065813	1.000000	0.701475
KURS	0.106084	0.701475	1.000000

Sumber Data : Diolah eviews 7, 2017

Hasil uji multikolinieritas Tabel 4.6 merupakan hasil pengujian dari estimasi persamaan variabel independen (modal, sukubunga dan tenagakerja) dan variabel dependen yaitu produksi. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program eviews7. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* < 0,8).

Dari tabel dapat dilihat bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas karena korelasi antar variabel lebih kecil dari pada 0,8.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Durbin-Waston (Uji DW).uji autokorelasi dilakukan dengan

menggunakan uji Durbin-Waston, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,096(a)	,009	.881	.07458	,279

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

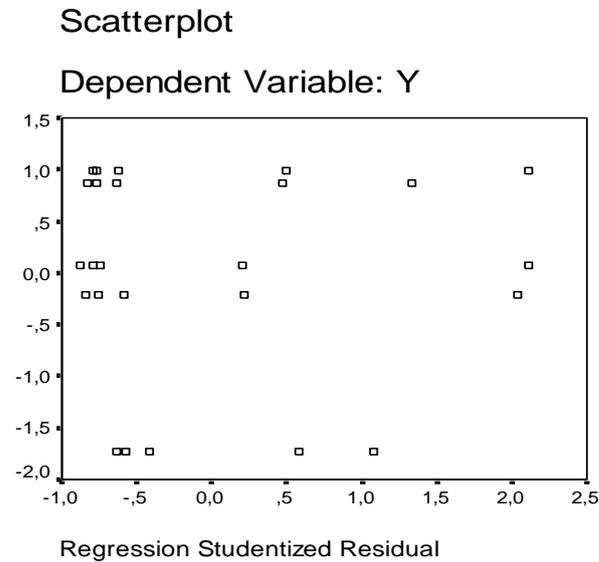
Sumber: Data Diolah SPSS 16, 207

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.7 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 0.279. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampa +2 atay $\leq DW \leq +$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat uji grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasilnya seperti dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah oleh SPSS 16, 2017

Dengan memperhatikan grafik *scatterplot* yang tampak pada gambar 4.8 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas sumbu X ataupun sumbu Y, serta titik-titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena antara varabel independen tidak saling mempengaruhi.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation From Linearity*. Jika nilai Sig. < 0,05 maka model regresi adalah linier dan sebaiknya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Harga Saham dan Inflasi (X1)

		Sig.
Harga Saham * Inflasi	<i>Linearity</i>	0,000
	<i>Deviation From Linearity</i>	0,007

Sumber: Data diolah SPSS 16,2017

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. Linierity sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara harga saham dan inflasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Harga Saham dan Nilai Tukar Rupiah (X1)

		Sig.
Harga Saham * Nilai Tukar Rupiah	<i>Linearity</i>	0,000
	<i>Deviation From Linearity</i>	0,060

Sumber: data diolah SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai Sig. Linierity sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara harga saham dan Nilai tukar rupiah.

G. Estimasi Model

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan tiga cara, yaitu dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji *chow*), *hausman test*, dan uji *LM*.

a. Uji Signifikansi F (*Chow Test*)

Hasil uji signifikansi yang merupakan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*. Hipotesis yang digunakan :

H_0 = Model mengikuti *Pool/common effect*

H_1 = Model mengikuti *Fixed Effect*

Tabel 4.10
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.950302	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.089056	4	0.0000

Sumber : Data Diolah, Output Eviews7 2017

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *cross-section F* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Output hasil uji ini dapat dilihat dilampiran.

b. Hausman Test

Metode berikutnya yang digunakan adalah *hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Hipotesis yang digunakan :

H_0 = Model mengikuti *Random effect*

H_1 = Model mengikuti *Fixed Effect*

Dengan ketentuan :

Jika *Chi Square* > 0,05 = di terima H_0

Jika *Chi Square* < 0,05 = di tolak H_1

Tabel 4.11
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	0.0000

Sumber : Data diolah, eviews 7,2017

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross section random* sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran.

H. Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya, maka metode yang digunakan untuk mengestimasi model dalam persamaan simultan ini adalah metode efek tetap (*fixed effect*) dalam model efek tetap, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* dari setiap daerah berbeda-beda begitu juga dengan konstanta yang dimiliki berbeda-beda. Berikut ini disajikan tabel 4.12 analisis regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil model terpilih yaitu *Fixed Effect*.

Berikut ini disajikan tabel 4.12 hasil analisis regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.12***Estimasi Fixed Effect Model***

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/30/17 Time: 14:20
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 25
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2487	2141.254	0.466198	0.0067
INF	131.1144	97.09205	1.850414	0.0036
KURS	0.208037	0.160677	1.924753	0.0018
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944584	Mean dependent var	4277.120	
Adjusted R-squared	0.926112	S.D. dependent var	4221.760	
S.E. of regression	1147.574	Akaike info criterion	17.16018	
Sum squared resid	23704655	Schwarz criterion	17.50147	
Log likelihood	-207.5023	Hannan-Quinn criter.	17.25484	
F-statistic	51.13597	Durbin-Watson stat	0.945458	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah, Output Eviews7,2017

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 998,2487 + 131.1144\text{INF} + 0,208037\text{KURS} + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 998,2487 artinya jika nilai INF(X1) dan KURS(X2)nya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya sebesar Rp. 998,2487.

2. Koefisien regresi variabel INF(X1) sebesar 131,1144 artinya jika INF mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 131,1144 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan searah antara INF dengan Harga Saham, artinya semakin tinggi Inflasi, maka semakin naik pula Harga Saham. Jika Inflasi (INF) mengalami kenaikan sebesar Rp. 131,1144 maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar $RP. 998,2487 + Rp. 131,1144 = Rp. 1.129,3631$.
3. Koefisien regresi variabel KURS (X2) sebesar 0,208037 artinya jika mengalami kenaikan 1%, harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,208037 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan searah antara KURS dengan Harga Saham, artinya semakin tinggi KURS (Nilai Tukar Rupiah), maka semakin naik pula Harga Saham. Jika Nilai Tukar Rupiah (KURS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 131,1144 maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar $RP. 998,2487 + Rp. 0,208037 = Rp. 998,456737$.

J. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% nilai F rasio dari masing-masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Dari hasil Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 51.13597 dan untuk F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dfl (3-1=2), df2 (25-2-1=22) hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,44.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Inflasi dan KURS (Nilai Tukar Rupiah) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama.

H_1 = Inflasi dan KURS (Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh keputusan dan output tabel 4.13 di atas maka F_{hitung} (51.13597) $>$ F_{tabel} (3,44) dengan probabilitas signifikansi $p-value < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen harga saham

atau secara bersama-sama variabel independen. Variabel dependen Inflasi dan KURS (Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel independen Harga Saham. Maka kesimpulan ialah H_0 ditolak, ini berarti Inflasi dan KURS (Nilai Tukar Rupiah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada saham di Sektor Barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2016.

2. Pengujian dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan Uji T. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

1. Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Rumusan hipotesis Inflasi:

H_0 = Secara Parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_1 = Secara Parsial Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 Diterima jika $-T_{hitung} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$
- b. H_0 Ditolak jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Dari hasil output diatas diperoleh T_{hitung} 1,850414 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,717 dan taraf signifikansi Inflasi sebesar 0.0036, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena

1,850414 > 1,717 dan untuk taraf signifikansinya $0,0036 < 0,05$ ini artinya secara parsial Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada saham di Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2016.

2. Variabel KURS (Nilai Tukar Rupiah) terhadap harga saham

Rumusan hipotesis KURS :

H_0 = Secara Parsial KURS (Nilai Tukar Rupiah) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_1 = Secara Parsial KURS (Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh terhadap Harga Saham

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 Diterima jika $-T_{hitung} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$
- b. H_0 Ditolak jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Dari hasil output diatas diperoleh T_{hitung} KURS sebesar 1,924753 dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,717 dan taraf signifikansi KURS sebesar 0,0018 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai $1,924753 > 1,761$ dan untuk taraf signifikansinya $0,0018 < 0,05$ ini artinya secara parsial KURS (Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada saham di Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2016.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Berdasarkan tampilan output evIEWS 7 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R²* Harga Saham sebesar 0,926112 hal ini berarti 92,61% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu Inflasi (INF) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 92,61\% = 7,39\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar kedua variabel independen. Hal ini menunjukkan Inflasi (INF) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat Harga Saham.

K. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Tingkat laju inflasi sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian, khususnya kegiatan pasar modal. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap

menjaga agar inflasi dapat dikendalikan. Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan pengaruh kenaikan resiko pada investasi saham. Disamping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel diatas diketahui bahwa Inflasi (INF) yang diukur menggunakan jumlah harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan koefisien sebesar 1,850414 (tabel 4.9). Angka probabilitas signifikan pada tabel sebesar 0,0036 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar 0,05 yang berarti terjadi hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor Inflasi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan Harga Saham jadi kenaikan Inflasi menyertakan Harga Saham suatu perusahaan ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010)⁷⁴ dalam penelitiannya “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” memiliki hasil penelitian bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh

⁷⁴ Sugeng Raharjo, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal, hlm. 14

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama pun ditemukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012)⁷⁵ dalam penelitiannya Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil analisis linier berganda bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dan hasil penelitian yang sama pun ditemukan oleh Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014)⁷⁶ meneliti Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Metode analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil Uji parsial (Uji t) tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif.

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Ike Nofiatin (2013)⁷⁷ dalam penelitiannya Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011. Dengan menggunakan alat bantuan hitung *Eviews 6* dengan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan nilai tukar memiliki pengaruh positif

⁷⁵ Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, (*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, Indonesia suramayasuci@yahoo.com*). Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012, hlm.9.

⁷⁶ Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono., “Pengaruh Tingkat Bunga Dpeosito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*”, *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 17 No. 2 Desember 2014.

⁷⁷ Ike Nofiatin, Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 5

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2002-2011. Perbedaan ini dapat terjadi mungkin dikarena perbedaan kurun waktu dalam penelitian dan sektor yang di teliti.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap return saham, bahwa variabel nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Karena apabila nilai tukar rupiah tidak terkendali maka akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi perekonomian. Beberapa akibat yang timbul dari Nilai tukar rupiah yang tidak terkendali adalah kemerosotan pendapatan rill yang diterima oleh masyarakat, berkurangnya jumlah tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi masyarakat negara-negara berkembang, turunnya gairah pengusaha dalam berinvestasi di pasar modal.

Dari hasil data panel diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah (KURS) yang diukur menggunakan jumlah harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan koefisien sebesar 1,924753 (tabel 4.9). Angka probabilitas signifikan pada tabel sebesar 0,0018 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar 0,05 yang berarti terjadi hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor Nilai Tukar Rupiah

mempunyai pengaruh terhadap kenaikan Harga Saham jadi kenaikan Nilai Tukar Rupiah menyertakan Harga Saham suatu perusahaan ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012)⁷⁸ dalam penelitiannya Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis linier berganda bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di BEI. Hasil penelitian yang sama pun ditemukan oleh Riadi, Nirman, Al-Musadieg (2012)⁷⁹ dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Jakarta Islamic Index* dan Indeks LQ45”. Menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Dan hasil penelitian yang sama pun ditemukan oleh Ike Nofiatin (2013)⁸⁰ dalam penelitiannya Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

⁷⁸ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Kebangsaan*, Volume 1, Nomor 01, 2012, hlm. 5

⁷⁹ Riadi, Nirman, Al-Musadieg, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Jakarta Islamic Index*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012

⁸⁰ Ike Nofiatin, Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 5

Periode 2005–2011. Dengan menggunakan alat bantuan hitung *Eviews* 6 dengan hasil bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) periode 2002-2011.

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014)⁸¹ meneliti Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Mengatakan bahwa nilai tukar rupiah menunjukkan negatif. Perbedaan ini dapat terjadi mungkin dikarenakan perbedaan kurun waktu dalam penelitian dan sektor yang diteliti.

⁸¹ Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono., “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*”, *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 17 No. 2 Desember 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, Variabel Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa apabila Inflasi naik maka investasi saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan meningkat. Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, Variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah naik maka investasi saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan meningkat.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait penelitian ini antara lain:

1. Variabel Inflasi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk tolak ukur penilaian suatu saham. Karena Inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.
2. Variabel Nilai Tukar Rupiah dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk tolak ukur penilaian suatu saham. Karena Inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Implikasi Teoritis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa jika terjadi kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan pengaruh positif terhadap harga saham. Kenaikan harga-harga secara umum akan memberikan dampak pada kenaikan konsumsi masyarakat karena terjadinya kenaikan pendapatan riil masyarakat dan kenaikan harga saham perusahaan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) dalam penelitiannya Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil analisis linier berganda bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD maka besarnya belanja impor dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya harga saham akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadi, Nirman, Al-Musadieq (2012) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, serta Nilai Tukar Rupiah Terhadap JII dan Indeks LQ45”. Menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap JII.

2. Implikasi Kebijakan Manajerial

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), oleh karena itu investor yang akan melakukan aktivitas investasi pada perusahaan saham syariah di di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dilakukan saat Inflasi cenderung naik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada ISSI, oleh karena itu investor yang akan melakukan aktivitas investasi pada perusahaan saham syariah di di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dilakukan saat Nilai Tukar Rupiah cenderung naik.

Daftar Pustaka

Sumber Buku / Pustaka

- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ekawarna, dkk. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.
- Endri. (2006). *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*. Jurnal.
- Gujarat, Damodar N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, M. Iqbal Hasan. (2003). *Pokok-pokok materi Statistik I*. Jakarta: PT. Bumi Akrasa
- Herlambang, Tery dkk. (2001). *Ekonomi Makro teori, analisis, dan kebijakan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, Mustafa Edwin. dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta:Kencana.
- Priyatno, Dwi. *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*.
- Rokhmatussa'dyah, Ana, dkk. (2010). *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal :

Denty Octavianingrum., Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota. *Skripsi*, (Yogyakarta : program studi pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Faris Hamam Syarofi, Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei 225 dan Hang Seng Index Terhadap IHSG Dengan Metode GARCH-M, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014

Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono., “Pengaruh Tingkat Bunga Dpeosito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 17 No. 2 Desember 2014.

<http://Digilid.unila.ac.id/Sektor-industri-barang-konsumsi> (diakses 10 Oktober 2016)

Ike Nofiatin, Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, Juni 2013.

Msthafa, Nella Murtiardin, *Pengaruh Per, Eps, Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi thesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Sugeng Raharjo, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal.

Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, (*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, Indonesia suramayasuci@yahoo.com*). *Skripsi*.
(tidak diterbitkan).

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Kebangsaan*, Volume 1, Nomor 01, 2012.

TABEL DATA INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA SAHAM
YANG AKAN DITELITI TAHUN 2012-2016

Tahun	Emiten	Harga Saham	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah
2012	_ADES	1920	0.0430	9670
2013	_ADES	2000	0.0838	12189
2014	_ADES	1375	0.0836	12440
2015	_ADES	1015	0.0335	13795
2016	_ADES	1730	0.0302	13436
2012	_AISA	1080	0.0430	9670
2013	_AISA	1430	0.0838	12189
2014	_AISA	2095	0.0836	12440
2015	_AISA	1210	0.0335	13795
2016	_AISA	1020	0.0302	13436
2012	_CEKA	1300	0.0430	9670
2013	_CEKA	1160	0.0838	12189
2014	_CEKA	1500	0.0836	12440
2015	_CEKA	675	0.0335	13795
2016	_CEKA	700	0.0302	13436
2012	_ICBP	7800	0.0430	9670
2013	_ICBP	10200	0.0838	12189
2014	_ICBP	13475	0.0836	12440
2015	_ICBP	13100	0.0335	13795
2016	_ICBP	12700	0.0302	13436
2012	_INDF	5850	0.0430	9670
2013	_INDF	6600	0.0838	12189
2014	_INDF	6750	0.0836	12440
2015	_INDF	5175	0.0335	13795
2016	_INDF	5068	0.0302	13436

Model Fixed Effect

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/30/17 Time: 14:20
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 25
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2487	2141.254	0.466198	0.0067
INF	131.1144	97.09205	1.850414	0.0036
KURS	0.208037	0.160677	1.924753	0.0018

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944584	Mean dependent var	4277.120
Adjusted R-squared	0.926112	S.D. dependent var	4221.760
S.E. of regression	1147.574	Akaike info criterion	17.16018
Sum squared resid	23704655	Schwarz criterion	17.50147
Log likelihood	-207.5023	Hannan-Quinn criter.	17.25484
F-statistic	51.13597	Durbin-Watson stat	0.945458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model Random Effect

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/30/17 Time: 14:21
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 25
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 125
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2487	2141.254	0.466198	0.0067
INF	131.1144	97.09205	1.850414	0.0036
KURS	0.208037	0.160677	1.924753	0.0018

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4443.061	0.9375
Idiosyncratic random		1147.574	0.0625

Weighted Statistics			
R-squared	0.944584	Mean dependent var	4277.120
Adjusted R-squared	0.926112	S.D. dependent var	4221.760
S.E. of regression	1147.574	Sum squared resid	28972357
F-statistic	1.507312	Durbin-Watson stat	0.773556
Prob(F-statistic)	0.000009		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.009281	Mean dependent var	4277.120
Sum squared resid	4.24E+08	Durbin-Watson stat	0.945458

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.950302	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.089056	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/17 Time: 14:51

Sample: 2012 2016

Periods included: 25

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2487	8189.373	0.121896	0.0000
INF	131.1144	371.3352	0.353089	0.0008
KURS	0.208037	0.614520	0.338536	0.0018

R-squared	0.009281	Mean dependent var	4277.120
Adjusted R-squared	-0.080784	S.D. dependent var	4221.760
S.E. of regression	4388.975	Akaike info criterion	19.72375
Sum squared resid	4.24E+08	Schwarz criterion	19.87001
Log likelihood	-243.5468	Hannan-Quinn criter.	19.76431
F-statistic	0.103048	Durbin-Watson stat	0.052884
Prob(F-statistic)	0.902517		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	0.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INF	131.114427	131.114427	0.000000	0.0000
KURS	0.208037	0.208037	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/17 Time: 14:34

Sample: 2012 2016

Periods included: 25

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2487	2141.254	0.466198	0.0067
INF	131.1144	97.09205	1.850414	0.0036
KURS	0.208037	0.160677	1.924753	0.0018

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944584	Mean dependent var	4277.120
Adjusted R-squared	0.926112	S.D. dependent var	4221.760
S.E. of regression	1147.574	Akaike info criterion	17.16018
Sum squared resid	23704655	Schwarz criterion	17.50147
Log likelihood	-207.5023	Hannan-Quinn criter.	17.25484
F-statistic	51.13597	Durbin-Watson stat	0.945458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analisis Regresi

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/17 Time: 14:00
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 25
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	998.2487	8189.373	0.121896	0.9041
INF	131.1144	371.3352	0.353089	0.7274
KURS	0.208037	0.614520	0.338536	0.7382

R-squared	0.009281	Mean dependent var	4277.120
Adjusted R-squared	-0.080784	S.D. dependent var	4221.760
S.E. of regression	4388.975	Akaike info criterion	19.72375
Sum squared resid	4.24E+08	Schwarz criterion	19.87001
Log likelihood	-243.5468	Hannan-Quinn criter.	19.76431
F-statistic	0.103048	Durbin-Watson stat	0.052884
Prob(F-statistic)	0.902517		

Uji Normalitas

